

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA
TAHUN 2009 / 2010**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Disusun Oleh:

**AHMAD DLIYA'UL HAQ
NIM : G 000 070 134**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap suami dan istri (orang tua) pasti berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan dan sebagai tumpuan harapan kedua orang tuanya.

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim (orang shalih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang perlu diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarganya untuk selalu bersyukur. Allah berfirman :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman: 12)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah); sebagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orang tuanya. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam dalam haditsnya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه اسود بن سري)

“Tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci, hingga dapat berbicara, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. Aswad bin Sari’) (Heri Jauhari, 2005: 86).

Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya; ia bisa “menentukan” keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anak-anaknya.

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

اَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هَدِيَّةٌ إِلَيْكُمْ (رواه ابن ماجه)

“Muliaikanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka, karena sesungguhnya anak-anak kalian itu merupakan hadiah bagi kalian.” (HR. Ibnu Majah) (Heri Jauhari, 2005: 86).

Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, sampai apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus meskipun orang tuanya sudah meninggal. Hal ini dijelaskan dalam hadits Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

‘Apabila anak Adam (manusia) sudah mati, maka putuslah semua amalannya; kecuali tiga hal: Shodaqoh jariyahnya, ilmunya yang bermanfaat, dan anaknya yang sholeh yang mendo'akannya.’ (HR. Muslim).

Berbahagialah para orang tua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya sehingga menjadi shalih. Namun untuk mewujudkan itu bukanlah suatu hal yang mudah; karena banyak halangan dan rintangan ; terlebih lagi pada masa kini manakala teknologi dan informasi sudah sangat maju yang apabila tidak hati-hati akan mendatangkan kemadharatan serta pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan mendorong kepada kemaksiatan. Di sinilah tugas orang tua menjadi semakin berat; untuk itu perlu kesabaran dan ketaatan dalam beragama supaya pendidikan terhadap anak bisa berjalan lancar (Jauhari, 2005: 85-87).

Orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga, serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka; dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang.

Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama Islam yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai ini datang dari Allah SWT sebagai firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6)

Ali bin Abi Tholib telah mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa cara untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.

Dengan demikian, berarti tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntutan sama artinya dengan upaya untuk meraih Surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam Neraka (Jamal Abdur Rahman, 2008: 16-17) Oleh karena itu, kewajiban memberi bekal ilmu pengetahuan ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh para

orang tua, sehingga para orang tua membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dipercaya mampu membantu melaksanakan kewajiban mereka.

Motivasi merupakan suatu hal *urgen* dalam sebuah pendidikan. Tanpa motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan tidak akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Motivasi orang tua adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan dan membangkitkan motif dalam diri anak untuk meningkatkan minat dan semangat anak agar dapat meraih cita-cita dan keinginan mereka, agar anak mampu melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan.

Orang tua dalam memilih dan menentukan sekolah bagi anaknya sangatlah hati-hati serta penuh pertimbangan. Ini dimaksudkan agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu sehingga tidak menyesal di kemudian hari.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang ada di bawah naungan Dikdasmen PDM Muhammadiyah kota Surakarta.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam pendidikannya menerapkan pendidikan *Full Day School* yang memadukan antara kurikulum DIKNAS, DEPAG dan Pesantren yang siap membimbing, membina, mendidik, mengajar dan membentuk sikap, mental serta perilaku murid secara islami sehingga kelak Insya Allah akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi bagian dari generasi muslim yang hakiki yang mempunyai prestasi akademik yang optimal.

Di samping itu SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga menerapkan program pembelajaran pesantren yang memisahkan antara putra dan putri, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter siswa.

Harapannya, *output* yang dihasilkan adalah siswa memiliki keislaman yang tangguh, berilmu dan berbudipekerti yang luhur serta mampu menumbuhkan kesadaran penegakan ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, sehingga diperoleh data apa yang memotivasi/mendorong para orang tua menyekolahkan anak mereka ke SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

B. Penegasan Istilah

Dalam penulisan judul skripsi perlu adanya penegasan istilah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan dalam menafsirkan judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan di antaranya:

1. Motivasi

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Dalam arti lain motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang/kelompok tertentu tergerak untuk melakukan

sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan/tujuan yang dikehendaki dengan perbuatan itu (KBIK, 1991: 997).

2. Menyekolahkan

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar-mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran. (KBIK, 1991:1354)

Sedangkan menyekolahkan adalah memasukkan ke sekolah; mengirim ke sekolah, menyuruh belajar ke sekolah; memberi biaya sekolah (KBIK, 1991: 1354).

3. SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang dimiliki oleh Muhammadiyah khususnya Muhammadiyah cabang Surakarta. Sekolah ini ada di bawah pengawasan Dikdasemen PDM Muhammadiyah kota Surakarta.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, maka yang penulis maksud dari keseluruhan judul skripsi ini adalah mempelajari dan mengamati secara seksama motif dan situasi yang mendorong, serta tujuan yang ingin dicapai orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam penulisan skripsi dapat terkonsentrasi pada pokok permasalahan dan pembahasannya tidak melebar kemana-mana serta

mempermudah dalam pemahaman masalah, maka perlu adanya perumusan masalah.

Adapun rumusan masalah tersebut yakni: “apa motivasi para orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta
2. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai wujud pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama, dan menjadi amal shaleh bagi penulis.
 - b. Secara praktis, semoga penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, guna menjadikan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sebagai salah satu lembaga yang ‘dipertimbangkan’ dalam memilihkan lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang motivasi, baik motivasi dalam belajar maupun motivasi dalam bekerja.

Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain ialah:

1. Asmana (IAIN Yogyakarta, 2003) dalam skripsinya yang berjudul, “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Lembaga Pendidikan Islam di Desa Waru Lor Kecamatan Wiradesa Pekalongan*”, yang di

dalamnya berisi tentang persepsi orang tua terhadap keberadaan Lembaga Pendidikan Islam; persepsi orang tua terhadap perintah mendidik anak dalam Islam dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam (MTs, MA, Pesantren); serta motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum (SLTP, SLTA, STM).

2. Muhammad Zainuddin (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul, *“Motivasi Orang tua Untuk Meningkatkan Motivasi Berpretasi Anak Dalam Belajar Al-Qur’an di TPA Al-Hidayah Dusun Surodadi Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2005/2006”*, yang di dalamnya berisi bahwa orang tua telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dengan menganjurkan dan memerintahkan anak untuk senantiasa mempelajari Al-Qur’an dengan baik di TPA Al-Hidayah, Santri TPA Al-Hidayah selain memiliki motivasi berpretasi mereka seringkali mendapatkan dukungan motivasi baik moril maupun spiritual dari orang tua.
3. Munji Jakfar (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) dalam skripsinya yang berjudul, *“Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anak-Anaknya di SMP Islam Terpadu Bina Ummat Sleman Yogyakarta”*, yang di dalamnya berisi tentang motivasi dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya; penjelasan tentang profil SMPIT Bina Ummat Sleman Yogyakarta dengan banyak nilai plus dan bisa dijadikan pertimbangan

bagi orang tua dalam menjadikannya sebagai sekolah pilihan untuk anak-anaknya.

Demikian penelitian yang sudah ada dan menjelaskan tentang motivasi dan hal-hal yang berkenaan dengan motivasi itu sendiri. Namun demikian belum ada kiranya penelitian yang secara mendalam meneliti tentang motivasi yang mendorong para orang tua menjadikan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sebagai pilihan bagi pendidikan anak-anaknya, Oleh sebab itu penelitian ini memenuhi persyaratan pembaharuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1990: 3).

2. Metode Penentuan Subjek

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh” (Suharsimi Arikunto, 1987: 102). Untuk memperjelas subjek penelitian, akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut masalah penentuan subjek.

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1987: 102). Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah; kepala sekolah, dewan guru dan orang tua wali murid yang berjumlah 115 orang.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1987: 104). Jika subjeknya kurang dari 100; lebih baik diambil semua, sehingga menjadi penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 20 % atau 20 – 25% (Suharsimi Arikunto, 1987: 107).

Dalam menentukan subyek pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sampel. Adapun yang menjadi sampel adalah kepala sekolah, dewan guru dan orang tua siswa SMP Muhammdiyah 10 Surakarta kelas VIII yang berjumlah 23 orang atau 20% dari jumlah populasi.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data, penulis menggunakan metode penentuan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara (*Interview*) yaitu: “cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan/ pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu” (Koentjaraningrat, 1990: 129).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi orang tua dalam menentukan sekolah yang baik dan bagus bagi anak-anaknya yang dalam hal ini adalah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

b. Metode Observasi

Metode Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung “ (Sutrisno Hadi, 1990: 136).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, serta motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asli kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 1987: 131).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak dapat diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, di antaranya tentang ; sejarah singkat tentang berdirinya sekolah, inventaris sekolah, stuktur organisai, daftar nama semua guru dan jumlah murid SMP Muhammadiyah 10 Surakarta .

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir:171).

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut dilakukan secara deskriptif (mengatur data dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif.

Metode *induktif* adalah berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peistiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta

atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 1987: 42).

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi Motivasi dan Tanggung Jawab Orang Tua yang meliputi pengertian motivasi, macam-macam motivasi, sebab-sebab timbulnya motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.

BAB III merupakan Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dan Motivasi Orang Tua yang berisi tentang latar belakang berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keunggulan, kurikulum, keadaan guru dan siswa, waktu belajar, sarana dan prasarana, motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

BAB IV berisi Analisis Data yang membahas tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke SMP Muhammadiyah 10 Surakarta .

BAB V merupakan Penutup. Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang hanya terdiri dari kesimpulan dan saran.